



BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

Jl. Angkasa I No. 2. Kemayoran, Jakarta 10720 Telp. : (+62-21) 4246321, Fax : (+62-21) 4246703

P.O. Box 3540 Jkt. Website : <http://www.bmg.go.id>

PRESS RELEASE

NO : UM.505/IST01-00/KPG/IX/2017

Menanggapi peristiwa gempabumi tektonik yang terjadi di Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat, maka kami menyampaikan pernyataan sebagai berikut :

1. Parameter Gempabumi

Parameter awal (5 menit)

Telah terjadi gempabumi tektonik pada :

Hari, Tanggal, Pukul	:	Jumat, 01 September 2017, 00.06.54 WIB
Kekuatan	:	M 6,2
Lokasi	:	1,30° LS dan 99,66° BT
Kedalaman	:	10 km

Parameter yang telah diupdate

Hari, Tanggal, Pukul	:	Jumat, 01 September 2017, 00.06.56 WIB
Kekuatan	:	M 6,0
Lokasi	:	1,33° LS dan 99,65° BT
Kedalaman	:	59 km

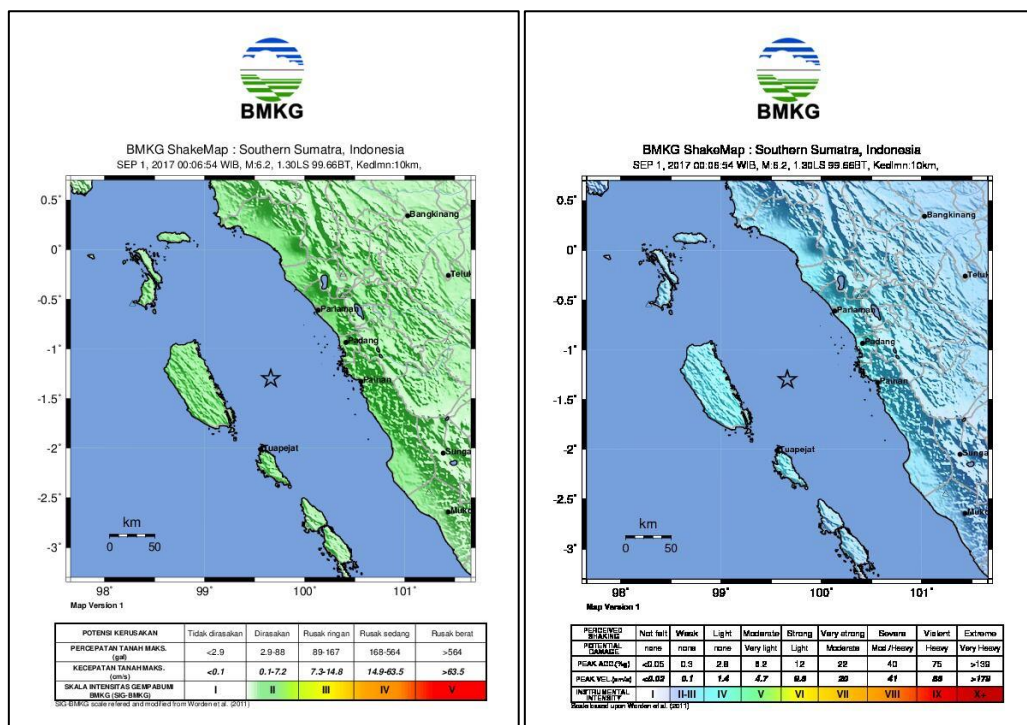
Gempabumi berpusat di laut 57 Km Timur Laut kota Muara Siberut, Kab. Kepulauan Mentawai – Sumatera Barat.

Dari hasil monitoring BMKG selama satu jam tiga puluh menit, tercatat satu kali gempa susulan dengan Magnitudo 3,9. BMKG terus memonitor perkembangan gempabumi susulan dan hasilnya akan diinformasikan kepada masyarakat melalui media.

2. Dampak gempabumi

Berdasarkan hasil analisis tingkat guncangan (*shakemap*) dan informasi masyarakat, intensitas gempabumi di Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat adalah II SIG BMKG (V MMI) di Padang, Painan, Pariaman, dan Kepulauan Mentawai. Sedangkan di wilayah Bukit Tinggi dan Padang Panjang II SIG- BMKG (IV MMI). Untuk wilayah Limapuluh kota, Tanah Datar, solok, Muko-muko, Bengkulu Utara II SIG- BMKG (II-III MMI), sedangkan di wilayah Kepahiang I SIG- BMKG (I-II MMI). Hal ini sesuai dengan laporan masyarakat yang diterima BMKG bahwa gempabumi dirasakan cukup keras di daerah sekitar Kota Padang.

Sementara belum ada laporan informasi kerusakan. Namun demikian BMKG akan terus memonitor perkembangan dan laporan dari lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.



Peta tingkat guncangan (*shakemap*) dalam MMI dan SIG-BMKG

3. Penyebab gempabumi

Ditinjau dari kedalaman hiposenternya, tampak bahwa gempabumi ini termasuk dalam klasifikasi gempabumi dangkal akibat aktifitas subduksi Lempeng Indo-Australia ke bawah Lempeng Eurasia tepatnya di zona Megathrust yang merupakan zona subduksi lempeng yang berada di Samudera Hindia sebelah barat Sumatra. Konvergensi kedua lempeng tersebut membentuk zona subduksi yang menjadi salah satu kawasan sumber gempabumi yang sangat aktif di wilayah Sumatra. Hasil analisis mekanisme sumber menunjukkan bahwa gempabumi ini dipicu oleh penyesaran naik.

